

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY* TERHADAP  
KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN  
DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1  
SIATAS BARITA TAHUN AJARAN 2024/2025**

**Riski Erisah Simanjuntak<sup>1</sup>, Tahadodo Waruwu<sup>2</sup>, Luhut Mawardi Sihombing<sup>3</sup>,  
Wilson Simanjuntak<sup>4</sup>, Dame Taruli Simamora<sup>5</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[riskisimanjuntak2101@gmail.com](mailto:riskisimanjuntak2101@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *discovery* terhadap Keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Ajaran 2024/2025. Hipotesa penelitian adalah: “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *discovery* terhadap keaktifan belajar pendidikan agama kristen dan budi pekerti siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita tahun ajaran 2024/2025.” Populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 349 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu siswa kelas XI jurusan pemasaran B1 berjumlah 35 orang sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *discovery* dan kelas XI Pemasaran B2 berjumlah 35 orang sebagai kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional. Metode penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode *true experimental design* yaitu *Posttest-Only Control Design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah item angket sebanyak 30 item. Data penelitian untuk angket dianalisa dengan menggunakan rumus uji t *pooled varian*. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 15,629 > t_{tabel}(\alpha=5\%) = 2,000$ . Nilai  $t_{hitung}$  berada pada daerah kurva penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ . Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesa penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *discovery* terhadap keaktifan belajar pendidikan agama kristen dan budi pekerti siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita tahun ajaran 2024/2025. Perbedaan keaktifan belajar pendidikan agama kristen dan budi pekerti siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita tahun ajaran 2024/2025 diketahui dari rata-rata keaktifan belajar siswa dengan model pembelajaran *discovery* adalah 3,08 lebih tinggi dari rata-rata keaktifan belajar siswa dengan pendekatan konvensional yaitu 2,74.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Discovery*, Keaktifan belajar

**Abstract**

The aim of this research is to find out whether there is a positive and significant influence of the discovery learning model on the learning activity of Christian Religious Education

and Character in class XI students at SMK Negeri 1 Siatas Barita for the 2024/2025 academic year. The research hypothesis is: "There is a positive and significant influence of the discovery learning model on the active learning of Christian religious education and the character of class XI students at SMK Negeri 1 Siatas Barita in the 2024/2025 academic year." The population is all class XI students of SMK Negeri 1 Siatas Barita for the 2024/2025 academic year, totaling 349 people. The research sample used a purposive sampling technique, namely 35 class XI students majoring in Marketing B1 as the experimental class using the discovery learning model and 35 class XI students of SMK Negeri 1 Siatas Barita for the 2024/2025 academic year. This research method is a quantitative approach with a true experimental design method, namely Posttest-Only Control Design. The instrument used in this research was a 30-item questionnaire. Research data for the questionnaire was analyzed using the pooled variance t test formula. From the calculation results, the value of  $t_{count} = 15.629 > t_{table}(\alpha=5\%) = 2.000$ . The  $t_{count}$  value is in the curve area of rejection of  $H_0$  and acceptance of  $H_a$ . Thus, it can be concluded that the research hypothesis is accepted, namely that there is a positive and significant influence of the discovery learning model on the active learning of Christian religious education and the character of class XI students at SMK Negeri 1 Siatas Barita in the 2024/2025 academic year. The difference in learning activity in Christian religious education and character in class conventional, namely 2.74.

Keywords: Discovery Learning Model, Active learning

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hidup manusia. Pendidikan adalah perlu untuk memastikan bahwa suatu populasi manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut pandangan hidup mereka. Karena pendidikan juga merupakan alat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan juga merupakan faktor yang paling penting dan besar peranannya dalam proses kehidupan dan perkembangan suatu bangsa dan negara. Warga negara sangat membutuhkan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada nilai-nilai budaya dan keagamaan negara agar mereka dapat hidup berguna, bermakna, dan mengantisipasi masa depan.

Sekolah adalah inti dari semua kegiatan pendidikan formal di mana terdapat hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Selama proses pembelajaran, guru bertindak sebagai pendidik dan siswa bertindak sebagai siswa yang menerima pelajaran. Dimana guru dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap guru harus memahami, menyadari, dan mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar selama

proses pembelajaran. Keterlibatan maksimum secara intelektual, emosi, dan fisik adalah tanda keaktifan belajar<sup>1</sup>.

Keaktifan belajar berarti keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pengajaran, yang diharapkan melibatkan keterlibatan mental (intelektual dan emosional), yang kadang-kadang dibarengi dengan keterlibatan fisik. kemauan untuk belajar didorong oleh tujuan yang ingin dicapai. melalui motivasi Semua siswa yang sedang belajar secara aktif mempunyai ciri-ciri yang dapat dengan mudah diamati Ciri-ciri tersebut yaitu (1) Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa, (2) Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman), (3) Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya, (4) Siswa berpikir reflektif Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru dan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran<sup>2</sup>.

Keaktifan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran karena jika siswa aktif, mereka akan lebih antusias mengikuti pelajaran. Ini dapat dilihat dari rasa ingin tahu mereka yang tinggi, kemampuan mereka untuk memecahkan masalah, kemampuan mereka untuk mengajukan pertanyaan, dan kemampuan mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan aktif yang dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan sesuai dengan materi pembelajaran.

Pembelajaran aktif menekankan pemikiran kritis untuk pemecahan masalah selama proses pendidikan. Dengan menggunakan model pembelajaran, guru dapat menumbuhkan pola pikir kritis siswa mereka. Untuk mengaktifkan siswa dalam belajar dan mendorong pengembangan lingkungan belajar yang hidup, guru menggunakan model pembelajaran yang menarik. Pola yang dimaksudkan untuk mempermudah proses belajar yang lebih bervariasi dikenal sebagai model. Penggunaan Model Pembelajaran mengacu pada metode pengajaran yang mencakup tujuan, tahapan kegiatan, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran sangat penting sebagai kerangka konsep untuk mencapai tujuan pembelajaran atau mendorong partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. (Jakarta, Rineka Cipta: 2010) hlm 78.

<sup>2</sup> Asmani, Jamal Ma'ruf, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. (Jogjakarta. Diva Press: 2009) hlm 29.

<sup>3</sup> Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). *Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113–122.

Guru harus dapat menciptakan suasana belajar baru, yang membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar seseorang, termasuk faktor internal kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar. Faktor eksternal termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar, guru sebagai pendidik, media, metode, dan model pembelajaran yang digunakan.

Dari permasalahan tersebut menunjukkan beberapa masalah dengan ketidakaktifan belajar peserta didik. Semua orang yang peduli dengan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik bertanggung jawab atas masalah ini, karena ini adalah dasar untuk peningkatan kualitas pendidikan. Penulis dapat mencoba mengatasi masalah ketidakaktifan belajar dengan menawarkan model pembelajaran *Discovery* (Penemuan) untuk meningkatkan dan mengaktifkan peserta didik. Model pembelajaran Penemuan adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan tergantung pada karakteristik peserta didik agar meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang baik.

Istilah “*Discovery*” mengacu pada model pembelajaran penemuan, terfokus dan berpusat di sekitar peserta didik yang mengidentifikasi masalah yang muncul dari pengalaman peserta didik, menganalisisnya, dan kemudian mengembangkan solusi. Melalui model pembelajaran *Discovery* (penemuan) peserta didik memperoleh keterampilan berpikir analitis dan keterampilan eksperimen melalui pembelajaran penemuan<sup>4</sup>. Model pembelajaran *Discovery* (penemuan) dianggap cocok diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas karena model pembelajaran *Discovery* (penemuan) adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi<sup>5</sup>.

Model pembelajaran berbasis penemuan adalah model pembelajaran yang mengatur pembelajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri. Dalam model pembelajaran penemuan, kegiatan atau pembelajaran yang dirancang

---

<sup>4</sup> Atok, Y. (2019). *Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar agama dan budi pekerti*. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP), 4(1), 47–53.

<sup>5</sup> M Hosna. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hlm 282

sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan, dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Model pembelajaran penemuan merupakan proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan tehnik tersebut siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. dengan demikian pembelajaran penemuan ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Model pembelajaran penemuan, materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final melainkan melalui proses yang aktif. Dalam hal ini, siswa sebagai peserta didik di dorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir. Pada intinya model pembelajaran penemuan ini mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan Kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* dimana guru menjadi pusat informasi menjadi *student oriented*; siswa menjadi subjeck aktif belajar. model ini juga mengubah dari modus expository siswa yang hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ko modus *Discovery* yang menuntun siswa secara aktif menemukan informasi sendiri melalui bimbingan guru.<sup>6</sup>

## KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan.

---

<sup>6</sup> Agus N. Cahyo. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, (Jogjakarta, DIVA Press, 2020) hlm 100-103

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan metode *true experimental design* yaitu *Posttest-Only Control Design*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persyaratan Analisis

Untuk mengolah data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1.1 Menghitung Nilai Rata-Rata Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* dan Menggunakan Pendekatan Konvensional

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan tabel penolong di bawah ini:

**Tabel 4.5.**

**Tabel Penolong Untuk Mencari Nilai Rata-Rata**

No. Resp.	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
1	78	74
2	82	76
3	80	78
4	80	81
5	81	78
6	84	78
7	80	81
8	92	86
9	102	87
10	87	81
11	95	85
12	82	77
13	97	78
14	85	85

15	93	84
16	106	80
17	101	85
18	96	82
19	110	94
20	106	83
21	103	81
22	100	95
23	102	90
24	90	91
25	107	82
26	85	69
27	87	81
28	98	83
29	103	74
30	93	90
31	99	81
32	92	73
33	90	88
34	82	88
35	89	77
Jumlah	3237	2876

*Sumber: Data Diolah (2024)*

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai rata-rata untuk Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* dan Pendekatan Konvesional:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{3237}{35} = 92,49$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N} = \frac{2876}{35} = 82,17$$

## 2. Mencari Nilai Simpangan

Untuk mencari nilai simpangan baku untuk sampel digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2002:93):

$$s^2 = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Untuk mengetahui nilai  $\sum(X - \bar{X})^2$  digunakan tabel sebagai berikut:

Dari perhitungan diketahui:

$$\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2 = 2934,74$$

$$\sum(X_2 - \bar{X}_2)^2 = 1204,97$$

Maka:

$$s_1^2 = \sqrt{\frac{\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{2934,74}{35 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{2934,74}{34}}$$

$$= \sqrt{86,32}$$

$$= 9,29$$

$$s_2^2 = \sqrt{\frac{\sum(X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1204,97}{35 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1204,97}{34}}$$

$$= \sqrt{35,44}$$

$$= 5,95$$

### 3. Menguji Homogenitas Varians

Untuk menguji kedua sampel homogen atau tidak digunakan pengujian homogenitas varians dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono<sup>7</sup>:

$$F = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}}$$

$$F = \frac{9,29}{5,95}$$

$$F = 1,56$$

Harga  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang ( $n_1-1=35-1=34$ ) dan dk penyebut ( $n_2-1=35-1=34$ ) dengan taraf kesalahan 5% maka harga  $F_{tabel} = 1,62$ . Dalam hal ini berlaku ketentuan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti varians homogen dan sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti varians tidak homogen.

Berdasarkan hasil  $F_{hitung}=1,56$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}=1,62$  berarti  $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,56 < 1,62$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data yang akan dianalisis homogen.

### 4. Pengujian Hipotesa

#### 1. Rumusan Hipotesis Penelitian

Dalam pengujian hipotesa ini dapat memberikan informasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* dan Pendekatan Konvensional.

Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis statistik uji dua pihak:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  Tidak terdapat Pengaruh yang positif dan Signifikan Model Pembelajaran *Discovery* Terhadap keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Ajaran 2024/2025.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  Terdapat Pengaruh yang positif dan Signifikan Model Pembelajaran *Discovery* Terhadap keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Ajaran 2024/2025.

#### 2. Taraf Nyata

Taraf nyata dalam penelitian ini adalah  $\alpha$  (*Alpha*) = 0,05 = 5%

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: 2012), 197

### 3. Uji t (Signifikansi)

Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  hal ini berarti varians homogen, sesuai dengan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono<sup>8</sup> aturan (b) yaitu  $n_1 = n_2$  dan varians homogen maka digunakan rumus *Polled Varian*, yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Berdasarkan perhitungan sebelumnya diperoleh harga  $\bar{x}$ ,  $s$  dan  $s^2$  maka dapat dilakukan perhitungan rumus t di atas:

Dimana:

$$\bar{x}_1 = 92,49$$

$$\bar{x}_2 = 82,17$$

$$s_1^2 = 9,29$$

$$s_2^2 = 5,95$$

$$n_1 = 35$$

$$n_2 = 35$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

$$t = \frac{92,49 - 82,17}{\sqrt{\frac{(35 - 1)9,29 + (35 - 1)5,95}{35 + 35 - 2} \left[ \frac{1}{35} + \frac{1}{35} \right]}}$$

$$t = \frac{10,31}{\sqrt{\frac{(34) \times 9,29 + (34) \times 5,95}{70 - 2} [0,029 + 0,029]}}$$

$$t = \frac{10,31}{\sqrt{\frac{315,88 + 202,41}{68} [0,057]}}$$

$$t = \frac{10,31}{\sqrt{\frac{518,29}{68} [0,057]}}$$

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: 2013), 196

$$t = \frac{10,31}{\sqrt{[7,622][0,057]}}$$

$$t = \frac{10,31}{\sqrt{0,436}}$$

$$t = \frac{10,31}{0,660}$$

$$t = 15,629$$

Dari perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 15,629$ .

#### 4. Kriteria Pengujian Hipotesa

Kriteria penolakan/ penerimaan hipotesa ialah sebagai berikut:

Jika  $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$ , Maka  $H_0$  di tolak

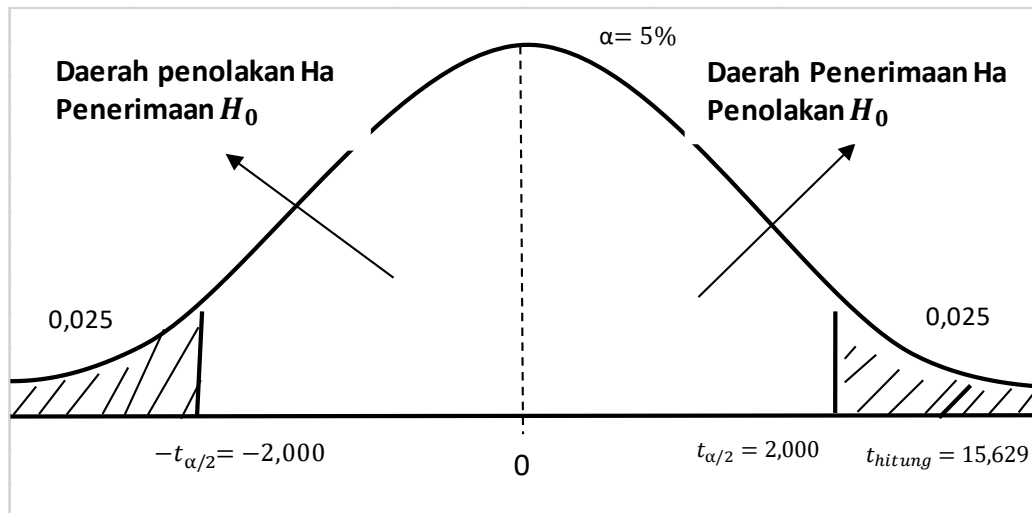
Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , Maka  $H_0$  di terima

Maka dengan harga  $t_{hitung}$  yang telah diperoleh dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan dk pembilang pada taraf kesalahan  $\alpha=5%=0,05$  uji dua pihak. Sesuai dengan Sugiyono<sup>9</sup> bahwa bila  $n_1 = n_2$  dan varians homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ), harga  $t$  sebagai pengganti  $t$ -tabel dengan dk pembilang pada taraf kesalahan  $\alpha=5%=0,05$  uji dua pihak dan dk penyebut =  $n_1 + n_2 - 2 = 35 + 35 - 2 = 68$ ) yaitu 2,000. Ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  yaitu ( $15,629 > 2,000$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Ternyata  $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-2,000 > 15,629 > 2,000$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$  dapat dilihat pada gambar kurva. Kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat perbandingan yang signifikan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* dan Pendekatan Konvensional di Kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Ajaran 2024/2025.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: 2013), 196-197



Sumber: *Olah Data* (2024)

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui rata-rata pencapaian Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* pada Kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Ajaran 2024/2025 adalah 3,08 artinya guru PAK telah menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* dengan baik sehingga Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa meningkat dengan baik pula. Diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-30 item angket tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* adalah nomor 2, 3, dan 17 dengan skor 120 dan nilai rata-rata 3,43 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa sebelum belajar menggunakan model *discovery*, siswa aktif menggunakan media sosial untuk mencari bahan pelajaran dari lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan materi pembelajaran, setelah menggunakan model pembelajaran *discovery*, siswa memberikan penjelasan materi pembelajaran kepada teman sebaya, dan siswa merasa model *discovery* membantu siswa dalam memahami pertanyaan atau tugas dengan lebih baik sehingga siswa bisa memberikan jawaban yang lebih tepat. Sementara nilai terendah dari ke-30 item angket tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* adalah nomor 25 dengan skor 89 dan nilai rata-rata 2,54 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa setelah menggunakan model

*Discovery*, siswa merasa lebih termotivasi untuk mencari dan memanfaatkan konten edukatif yang relevan dari media elektronik. Selanjutnya sub indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* adalah sub indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,33 yaitu sub indikator aktif dalam mencari bahan pelajaran dari media sosial, media cetak, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Sementara nilai bobot terendah diantara sub indikator tersebut di atas adalah nomor 13 dengan nilai rata-rata 2,81 yaitu sub indikator menggunakan media elektronik. Kemudian indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* adalah indikator nomor 2 dengan nilai rata-rata 3,18 yaitu indikator adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 4 dengan nilai rata-rata 3,01 yaitu indikator adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui rata-rata pencapaian Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa menggunakan pendekatan konvensional pada Kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Ajaran 2024/2025 adalah 2,74 artinya guru PAK telah menggunakan pendekatan konvensional dengan baik sehingga Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa meningkat dengan baik pula. Diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-30 item angket tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa menggunakan pendekatan konvensional adalah nomor 4 dengan skor 114 dan nilai rata-rata 3,26 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami saat memberikan penjelasan. Sementara nilai terendah dari ke-30 item angket tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa menggunakan pendekatan konvensional adalah nomor 17 dengan skor 81 dan nilai rata-rata 2,31 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa dapat memahami pertanyaan atau tugas dengan lebih baik sehingga siswa bisa memberikan jawaban yang lebih tepat. Selanjutnya sub indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa menggunakan pendekatan konvensional adalah sub indikator nomor 5 dengan nilai rata-rata 3,04 yaitu sub indikator

mendengarkan dan memperhatikan pendapat teman sebaya tentang materi pembelajaran. Sementara nilai bobot terendah diantara sub indikator tersebut di atas adalah nomor 9 dengan nilai rata-rata 2,41 yaitu sub indikator merasa puas disetiap jawaban. Kemudian indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa menggunakan pendekatan konvensional adalah indikator nomor 2 dengan nilai rata-rata 2,87 yaitu indikator adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 3 dengan nilai rata-rata 2,61 yaitu indikator adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri.

Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  berada pada sisi kanan kurva uji dua pihak, yaitu  $-t_{tabel} = -2,000 > t_{hitung} = 15,629 > t_{tabel} = 2,000$ . Diketahui nilai  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* dan pendekatan konvensional kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Ajaran 2024/2025. Perbedaan yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pencapaian Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* lebih tinggi yaitu 3,08 dibandingkan rata-rata pencapaian Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa menggunakan pendekatan konvensional yaitu 2,74.

Dari hasil penelitian dan hasil analisa data dapat dipahami bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan baik meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Ajaran 2024/2025. Hal ini dibuktikan dengan nilai selisih nilai rata-rata Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa antara Model Pembelajaran *Discovery* dengan pendekatan konvensional sebesar 0,34. Itu artinya bahwa Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa lebih tinggi dengan Model Pembelajaran *Discovery*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Dari uji statistik diperoleh nilai  $t_{hitung}$  berada pada sisi kanan kurva uji dua pihak, yaitu  $-t_{tabel} = -2,000 > t_{hitung} = 15,629 > t_{tabel} = 2,000$ . Diketahui nilai  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang positif dan signifikan Model Pembelajaran *Discovery* dan pendekatan konvensional terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Ajaran 2024/2025. Perbedaan yang Positif dan signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pencapaian Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Ajaran 2024/2025 lebih tinggi yaitu 3,08 dibandingkan rata-rata pencapaian Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa dengan menggunakan pendekatan konvensional kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Ajaran 2024/2025 yaitu 2,74.

### 2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, dengan ini disarankan kepada:

- 1) Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMK Negeri 1 Siatas Barita diharapkan dapat mempertahankan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* yang sudah baik meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Ajaran 2024/2025.
- 2) Guru Pendidikan Agama Kristen SMK Negeri 1 Siatas Barita disarankan supaya lebih meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yang masih rendah menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* dan pendekatan konvensional yaitu dengan memaksimalkan langkah-langkah penerapan indikator-indikator masing-masing model pembelajaran ini.
- 3) Siswa diharapkan untuk mempertahankan serta meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, khususnya ketika guru PAK melaksanakan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Discovery*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus N. Cahyo. 2020. *Panduan Aplikasi Teori-Teori BelajarMengajar*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Ahmad Rohani. 2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2010. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2009. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, Jogjakarta: Diva Press.
- Atok, Y. 2019. "Penerapan model pembelajaran *Discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar agama dan budi pekerti". *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, voll. 4, No.1.
- M Hosna. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. 2020. "Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, voll. 4, No.1
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RD*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Statistic Kuantitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.